

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA LAE GECIH KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF OIL PALM FARMERS IN LAE GECIH VILLAGE, SIMPANG KAN DISTRICT, ACEH SINGKIL REGENCY

Andreas Rumata Simanjuntak, Leonardo Lumban Batu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro Teknologi, Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau Singkarak Gg. Madrasah Kelurahan Sei Agul. Kecamatan Medan Barat. Kota Medan, Sumatera Utara 20111, Indonesia.

Leonardolumbanbatu1804@gmail.com, andreasrumatasimanjuntak@gmail.com

ABSTRAK

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Universitas Prima Indonesia. Tujuan penelitian yaitu menganalisis tingkat pendapatan petani kelapa sawit di desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil dan mengetahui apakah biaya produksi, luas lahan, dan harga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani kelapa sawit di desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Populasi dalam penelitian ini adalah para Petani Kelapa Sawit Di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil yang berjumlah 210 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 KK. Teknik pengambilan sampel responden dilakukan dengan teknik simple random sampling yang mengandung makna bahwa tiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara kuesioner, wawancara serta dokumentasi. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji F (Uji simultan), uji t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, luas lahan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit (melalui uji F). Dan dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, luas lahan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci: Biaya Produksi, Luas Lahan, Modal serta Pendapatan.

ABSTRACT

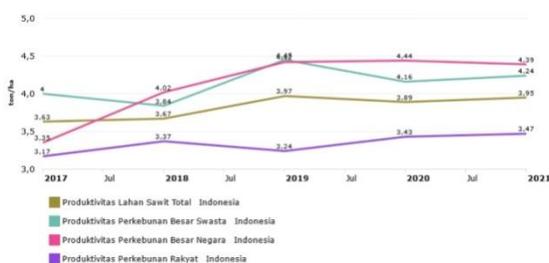
Factors Affecting the Income of Oil Palm Farmers in Lae Gecih Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. Prime University of Indonesia. The aim of the research is to analyze the income level of oil palm farmers in Lae Gecih Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil District and find out whether production costs, land area, and prices can affect the income level of oil palm farmers in Lae Gecih Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil District. The population in this study were oil palm farmers in Lae Gecih Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency, amounting to 210 families. The sample in this study was 68 families. The sampling technique of respondents was carried out using a simple random sampling technique which implies that each element of the population has the same opportunity to be a sample. This research uses quantitative methods.

The data collection method used is by means of questionnaires, interviews and documentation. Test the quality of the data using validity and reliability tests. The analytical method used is multiple regression analysis, F test (simultaneous test), t test (partial test), and the coefficient of determination test. The results showed that the variables of production costs, land area and capital had a significant effect on the income variable of oil palm farmers (through the F test). And the results of the partial test (t test) show that the variables of production costs, land area and modal have a significant effect on the income variable of oil palm farmers so that the hypothesis in this study can be accepted.

Keywords: Production Cost, Land Area, Capital, and Income.

Pendahuluan

Perkembangan luas areal kelapa sawit di Indonesia pada kurun waktu 1980 – 2020 cenderung meningkat. Jika pada tahun 1980 luas areal kelapa sawit Indonesia sebesar 294,56 ribu hektar, maka pada tahun 2015 telah mencapai 11.250 juta hektar dan akan bertambah pada tahun 2020 menjadi 14.996 juta hektar. Berdasarkan status pengusahaannya, perkebunan kelapa sawit dibedakan menjadi perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS).



Gambar 1. Produktivitas lahan sawit Indonesia (Ton/Ha) Tahun 2017-2021

Dari gambar dapat dilihat produktifitas lahan sawit di Indonesia dalam kurun 5 tahun terakhir dimana produktifitas paling besar terjadi pada tahun 2019 yaitu 4,45 ton/ha yang menjadikan produktifitas perkebunan besar Negara dan yang paling sedikit terjadi juga pada tahun 2019 juga pada produktivitas perkebunan rakyat Indonesia.

Tabel 1. Produksi kelapa sawit Kabupaten Aceh Singkil tahun 2020

No.	Kabupaten/kota	Luas Tanaman				Jumlah Produksi Ton/ Ha
		TBM Ha	TM Ha	TR Ha	Jumlah Ha	
1	Simeulue	26	-	1	27	-
2	Aceh Singkil	6.440	13.320	1.287	21.047	152.754
3	Aceh Selatan	1.745	1.227	55	3.023	8.200
4	Aceh Tenggara	966	634	-	1.600	6.340
5	Aceh Timur	1.063	3.145	285	4.492	30.491
6	Aceh Tengah	-	-	-	-	-
7	Aceh Barat	1.513	2.135	322	3.970	13.318
8	Aceh Besar	439	67	694	1.200	21
9	Pidie	55	6	20	81	5
10	Bireuen	1.775	1.911	32	3.718	36.328
11	Aceh Utara	2.707	9.328	2.814	14.849	139.619
12	Aceh Barat Daya	609	413	255	1.277	3.404
13	Gayo Lues	-	-	-	-	-
14	Aceh Tamiang	2.079	13.430	113	15.630	131.692
15	Nagan Raya	1.134	9.800	2.680	13.622	43.983
16	Aceh Jaya	2.374	2.829	1.909	7.312	19.803
17	Bener Meriah	11	44	-	55	393
18	Banda Aceh	-	-	-	-	-
19	Sabang	-	-	-	-	-
20	Langsa	73	244	1	298	1.400
21	Lhokseumawe	44	30	-	94	688
Total		23.253	58.583	10.466	92.295	608.639

Dari 21 Kabupaten produksi kelapa sawit di wilayah Aceh di atas dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit terbesar berada pada daerah Aceh Singkil dengan luas daerah mencapai 21.047 Ha dan total produksi 152.754 Ton/ha lalu disusul di posisi kedua dan ke tiga di tempati oleh kabupaten Aceh Tamiang dan Aceh Utara dengan 15.630 Ha, 14.849 Ha dan jumlah produksi 131.692 Ton/ha, 159.692 Ton/ha. Pada tabel diatas kita lihat bahwa produksi paling besar berada pada wilayah Aceh Utara walaupun luas areal beda dengan Aceh Singkil.

Pendapatan petani merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani setelah pemanenan hasil

yang sudah diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil dan dikurangi dengan biaya produksiselama proses produksi dengan total 57 triliun rupiah pada tahun 2020.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar biodiesel. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Pada wilayah Aceh menjadi penyebaran kelapa sawit terbesar ke delapan di mana luas areal perkebunan kelapa sawit 537.048 ha. Di mana kelapa sawit menjadi usaha paling menjanjikan kabupaten Aceh Singkil dengan luas areal yang begitu besar tidak menutup kemungkinan menjadi komoditi utama di wilayah tersebut. Pendapatan kelapa sawit sekitar 5jt – 6jt perbulan untuk perkebunan kelapa sawit milik negara.

Terutama pada kabupaten aceh singkil dengan luas areal 43.910 ha perkebunan kelapa sawit dapat menutupi kebutuhan rumah tangga di kabupaten tersebut dengan pendapatan yang belum tau berapa besar pendapatan yang di dapat.

Tabel 2. Luas wilayah kelapa sawit Kabupaten Aceh Singkil tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase Luas Wilayah	Jumlah Kampung
1	Pulau Banyak	15,02	0,81	3
2	Simpang Kanan	289,96	15,61	25
3	Singkil	135,94	7,32	16
4	Gunung Meriah	224,30	12,07	25
5	Singkil Utara	142,23	7,66	7
6	Kota Baharu	232,69	12,52	9
7	Danau Paris	206,04	11,09	6
8	Suro Makmur	127,60	6,87	11
9	Singkohor	159,63	8,59	6
10	Kuala Baru	45,83	2,47	4
11	Pulau Banyak Barat	278,63	15,00	4
Jumlah		1.857,87	100	116

Dari total kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Singkil, kecamatan Simpang Kanan menjadi wilayah paling luas yaitu 289,96 km² dengan persentase 15,61%. Lalu diikuti Pulau Banyak Barat dan Kota Baharu di posisi kedua dan ketiga. Dan Pulau Banyak menjadi kecamatan paling sempit yaitu 15,02 km² dengan persentase 0,81%.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Data yang didapatkan merupakan data primer yang diperoleh menggunakan kuisioner dan

wawancara langsung dengan responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 KK. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus slovin yang dapat menentukan ukuran minimal sampel yang dibutuhkan untuk mewakili populasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan tabulasi, untuk mengukur factor-factor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji regresi linear berganda serta uji hipotesis. Untuk menentukan factor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan menggunakan skala *Likert*.

Uji Validitas

Uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur.

Uji Realibilitas

uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji pemenuhan syarat regresi. Uji asumsi klasik menurut Gujarati secara umum terdiri dari :

1. Normalitas
Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.
2. Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua

pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

3. Multikolinearitas
Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas x dalam model regresi ganda.
4. Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu

2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara parsial maupun simultan, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Petani
a = Konstanta
b₁ = Koefisien regresi dari X₁
b₂ = Koefisien regresi dari X₂
b₃ = Koefisien regresi dari X₃
X₁ = Luas Lahan/Ha
X₂ = Biaya Produksi/Ton
X₃ = Modal/Rp

Jawaban responden untuk komponen b_1 (luas lahan) dan b_2 (biaya produksi) b_3 (modal) menggunakan rentang Skala Likert yaitu

Untuk komponen :

- 1 : sangat tidak setuju
2 : tidak setuju
3 : netral
4 : setuju
5 : sangat setuju

Uji Hipotesis

1. Uji F (serempak) : pengujian yang digunakan untuk tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.
2. Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%.

3. Koefisien determinasi (R²) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R² dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara Variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevaliditasnya dan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji validitas *product moment pearson corelation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing- masing skor item dengan skortotal yang diperoleh dalam penelitian.

Setiap uji dalam statistic tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan, begitupula uji validitas *Product Moment Pearson Corelation*, dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidakvalid.

Dalam uji validitas ini jumlah sampel yang digunakan yaitu N = 68 pada signifikan 5% yang dilihat melalui r tabel ditemukan nilai sebesar 0,235. Setelah diketahui angka r tabel maka selanjutnya dibandingkan dengan r hitung yang ditemukan melalui hasil SPSS Statistic.

Tabel 3. Uji Validitas

N o	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	BP1.1	0,963	0,235	Valid
2	BP1.2	0,979	0,235	Valid
3	BP1.3	0,828	0,235	Valid
4	LL2.1	0,906	0,235	Valid
5	LL2.2	0,929	0,235	Valid
6	LL2.3	0,670	0,235	Valid
7	M3.1	0,780	0,235	Valid
8	M3.2	0,778	0,235	Valid
9	M3.3	0,866	0,235	Valid
10	P4.1	0,283	0,235	Valid
11	P4.2	0,942	0,235	Valid
12	P4.3	0,954	0,235	Valid

Dengan demikian, dari hasil tablevariabel (X₁) luas lahan, variabel (X₂) biaya produksi, variabel (X₃) modal, variabel(Y) pendapatan, setelah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yangdilakukan.

Uji Realibilitas

berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehinggaangket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulangkali dengan angket yang sama.

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada

uji-uji statistik lainnya hasil UjiReliabilitas Alpha Cronbach's pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Realibilitas adalah jika nilai Alpha lebih besar dari t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan *reliabel* atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari nilai t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak *reliabel* atau tidak konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabel Angket

N	Variabel	Cronbach Alpha	Rtabel	Keterangan
1.	X1	0,783	0,60	Reliabel
2.	X2	0,914	0,60	Reliabel
3.	X3	0,732	0,60	Reliabel
4.	Y	0,691	0,60	Reliabel

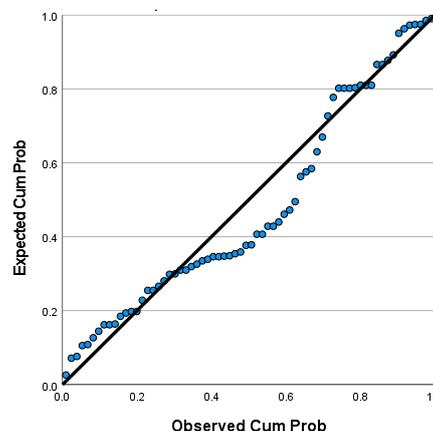
Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel X_1 yaitu luas lahan sebesar 0,783, variabel X_2 yaitu biaya produksisebesar 0,914 dan variabel X_3 modal sebesar 0,732 dan variabel Y yaitu pendapatan sebesar 0,691, kemudian nilai Alpha dibandingkan dengan t tabel dengan nilai $N = 68$ dicari pada distribusi nilai t tabel signifikan 5 % diperoleh nilai t tabel sebesar 0,60. Maka dapatdisimpulkan nilai Alpha variabel X_1 yaitu luas lahan sebesar 0,783, variabel X_2 yaitu biaya produksi sebesar 0,914 dan variabel X_3 modal sebesar 0,732 dan variabel Y yaitu pendapatan sebesar 0,691, lebih besar dari nilai t tabel = 0,60 yang artinya item-item angket tersebut dapat dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di bagi menjadi 4 bagian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi.

Uji normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas probability plot menurut (Imam Ghozali 2011) model regresi di katakana berdistribusi normal jika data poling (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

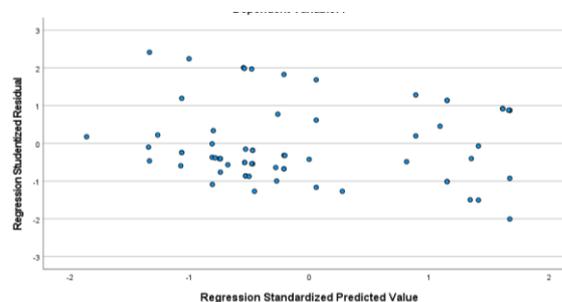


Gambar 2. Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Kesimpulan Uji Normalitas : Model regresi berdistribusi normal

Uji heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplots menurut (Imam Ghozali 2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.



Gambar 3. Regression Standardized Predicted Value

Kesimpulan uji Heteroskedastisitas : Tidak ada gejala Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF menurut (Imam Ghozali 2011) tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00

Tabel 5. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 constant	1.035	3.442		.301	.765		
Biaya Produksi	.383	.104	.424	3.668	<.001	.930	1.076
Luas Lahan	.014	.111	.015	.126	.900	.923	1.084
Modal	.372	.230	.182	1.616	.111	.975	1.025

1. Pada Luas Lahan nilai Tolerance 0,923 > 0,100 dan VIF 1,084 < 10,00
2. Pada Biaya Produksi nilai Tolerance 0,930 > 0,100 dan VIF 1,076 < 10,00
3. Pada Modal nilai Tolerance 0,975 > 0,100 dan VIF 1,025 < 10,00

Kesimpulan Uji Multikolinearitas : Tidak ada gejala Multikolinearitas

Uji autokolerasi

Dasar pengambilan keputusan uji Autokolerasi Durbin Watson menurut (Imam Ghozali 2011) tidak ada gejala autokolerasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan 4-du.

Tabel 6. Model Summary

R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0,453	.205	.168	2.862	1.825

Pembahasan dan kesimpulan uji Autokorelasi

1. Nilai du di cari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasrkan K (3) yaitu jumlah variable dan N(68) yaitu jumlah sampel dengan signifikansi 5%
2. Du (1,7001) < Durbin Watson (1,825) < 4-du (2,2999)
3. Tidak ada gejala autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

mengkaji nilai-nilai yang penting dalam regresi linear yakni koefisien determinasi dan persamaan garis. Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menerangkan apakah berpengaruh variabel bebas (X₁) luas lahan, (X₂) biaya produksi dan variabel (X₃) modal terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya.

Tabel 7. Nilai Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 constant	1.305	3.442		.301	.765		
Biaya Produksi	.383	.104	.424	3.668	<.001	.930	1.076
Luas Lahan	.014	.111	.015	.126	.900	.923	1.084
Modal	.372	.230	.182	1.616	.111	.975	1.025

a = 1.305, angka tersebut menunjukkan pendapatan apabila biaya produksi,luas lahan dan modal berjalan dengan baik dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

b₁ = 0,383, artinya jika variabel biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,383. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

b₂ = 0,014, artinya jika variable luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,014. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

b₃= 0,372, artinya jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,372. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Hasil penelitian regresi dari tabel di atas menunjukkan bahwa biaya produksi, luas lahan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.Dari hasil perhitungan regresi berganda tersebut diperoleh nilai signifikan biaya produksi (X₂)adalah

sebesar 0,001, luas lahan (X_1) sebesar 0,900 dan modal (X_3) sebesar 0,111. Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* yang akan dibahas pada bagian pengujian hipotesis. apabila terjadi, jika signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikannya yaitu variabel $X_1 = 0,900$, $X_2 = 0,001$ dan $X_3 = 0,111$, maka dapat disimpulkan ketiga variabel X_1 sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Uji Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi dan modal terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode berdasarkan *koefisien determinasi*, uji F dan Uji T .

Uji F (Serempak)

Dasar pengambilan keputusan uji F Simultan (Regresi Linear Berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut (Imam Ghazali 2011) jika nilai $Sig < 0.05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7. Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.520	3	45.173	5.507	.002
	Residual	524.994	65	8.203		
	Total	660.515	68			

Kesimpulan Uji Simultan : (X_1) Luas Lahan, (X_2) Biaya produksi dan (X_3) Modal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan (Y)

1. Dasar pengambilan keputusan uji f simultan (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan table Menurut (V.Wiratna Sujarweni

2014), jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Rumus mencari $T_{tabel} = (k ; n-k) = (3 ; 68-3) = (3 ; 65) = 2,746$ di lihat dari distribusi nilai table $f = 0.05$

Kesimpulan Uji F Simultan : Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan Modal (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan (Y)

Uji T (Parsial)

Dasar pengambilan keputusan uji T parsial (Regresi Linear Berganda) berdasarkan nilai signifikan menurut (Imam Ghazali 2011) jika nilai $Sig < 0.05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 8. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 constant	1.305	3.442		-.301	.765		
Biaya Produksi	.383	.104	.424	3.668	<.001	.930	1.076
Luas Lahan	.014	.111	.015	.126	.900	.923	1.084
Modal	.372	.230	.182	1.616	.111	.975	1.025

Kesimpulan Uji T Parsial

1. Luas Lahan (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y)
2. Biaya Produksi (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y)
3. Modal (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji T parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

1. Menurut (V.Wiratna Sujarweni 2014), jika nilai $T_{hitung} > T_{table}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Rumus mencari $T_{table} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 68-3-1) = (0,025 ; 64) = 1,99547$ cara mencarinya melihat distribusi nilai Tabel.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji (R^2)

R	<i>R square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durb in Watson
0,453	.205	.168	2.862	1.825

Dari tabel 18 diatas berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai R pada tabel 13 adalah 0,453 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel (X_1) luas lahan dan (X_2) biaya produksi dan (X_3) modal mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit sebesar 45,3 %.
- b. Nilai *R square* pada tabel 13 adalah 0,205 yang menunjukkan bahwa variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi kuat oleh (X_1) luas lahan (X_2) biaya produksi dan (X_3) modal sebesar 20,5 % dan sisanya 79,5 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar petani di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil mendapat penghasilan di bawah 5.000.000 (70,6%) dengan masyarakat sebagian besar adalah lulusan SMA (51,4%).
2. Dari ketiga variable yang saya teliti yang dilakukan di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil dapat di

simpulkan bahwa pendapatan petani paling besar dipengaruhi oleh faktor biaya produksi (0,383) dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya.

3. Dari ketiga variabel X_1 , X_2 , dan X_3 (luas lahan, biaya produksi, dan modal) baik secara parsial maupun serempak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis sarankan kiranya para Petani Kelapa Sawit di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil:

1. Mempertahankan biaya produksi, luas lahan dan modal yang telah diterapkan saat ini karena peningkatan pendapatan petani kelapa sawit sangat menguntungkan para petani di Desa Lae Gecih Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang biaya produksi, luas lahan, dan modal sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., Hartono, R. 2002. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar

- Swadaya.Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*.Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono,R. A. S.U, 2000, *Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Suwarto dan Octavianty, Yuke. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swadaya.